**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.[[1]](#footnote-2) Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskrfitif. Bogdan dan Tylor, seperti yang dikutip oleh moleong, mendifinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[[2]](#footnote-3)

Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memehami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.[[3]](#footnote-4)

Kemudian pengertian deskriftif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat karakteristik individu,keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan.

Jenis penelitian ini yang akan penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriftif dari pengamatan atau sumber-sumber tertulis. Maka data yang diperoleh baik primer maupun sekunder dianalisis dengan menggunakan metode deskriftif, yaitu menerangkan serta menjelaskan secara mendalam terhadap semua aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian. adapun pola pikir menggunakan logika induktif yaitu dengan melihat fakta dan hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dengan hukum islam yang bersifat umum dan diakhiri dengan kesimpulan.[[4]](#footnote-5)

1. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti memperoleh sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam sesuatu yang sudah ada. Menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih diragukan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap tahap dalam penelitian harus didasari pada suatu metode peneltian yang berfungsi sebagai arah yang tepat untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.[[5]](#footnote-6)

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kasus yaitu suatu penelitian yang secara deduktif dimulai analisa terhadap pasal-pasal peraturan dalam perundang-undangan yang mengatur terhadap permasalahan. Penelitian hukum secara yuridis maksudnya penelitian yang mengacu pada studi kepustakaan yang ada ataupun terhadap data sekunder yang digunakan sedangkan bersifat normatif maksudnya penelitian hukum yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang normatif tentang hubungan antara satu peraturan dengan peraturan lain dan penerapan dalam praktiknya. Dalam penelitian hukum normatif maka yang diteliti pada awalnya data sekunder untuk kemudian dilanjutkan dengan penelitian terhadap data primer dilapangan atau terhadap praktiknya.[[6]](#footnote-7)

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di instansi atau kantor Polres Konawe Selatan dan Kejaksaan Negeri Andoolo. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan bahwa permasalahan yang diangkat pada penelitian ini bisa diperoleh jawabannya jika dilakukan pada lokasi tersebut. Yang mana lokasi tersebut merupakan tempat dimana peneliti akan dapat memperoleh data terkait dengan hubungan keterpaduan/kerjasama antara penyidik dan penuntut umum. Selain itu salah satu alasan mendasar mengapa kemudian peneliti memilih lokasi ini karena di daerah inilah peneliti bertempat tinggal hingga sekarang, sehingga akan memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih akurat berhubung penelitian ini merupakan penelitian yang bercorak *Partisipasi Action* sehingga mengharuskan peneliti berbaur dengan objek penelitian secara mendalam.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih 3 (tiga) bulan terhitung sejak proposal ini diseminarkan.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[[7]](#footnote-8) Sumber data di sini dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data yang relevan dengan penelitian.[[8]](#footnote-9) Adapun data primer yaitu seluruh unsur penyidik dan penuntut umum yang dapat memberikan informasi secara falid kepada peneliti seperti, KANIT IDIK I dan KASI PIDUM

1. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan subjek penelitiannya.[[9]](#footnote-10) Dalam hal ini, pelaksanaannya dengan cara meneliti terhadap bahan-bahan sekunder seperti literatur terkait dan menunjang, dokumen-dokumen resmi, hasil penelitian, skiripsi, makalah, majalah, bulletin, surat kabar dan internet.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi seperti berkas perkara dan lain sebagainya.

1. Data Tersier

Yaitu data yang dikumpulkan dari bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan primer dan skunder yaitu ensiklopedia hukum, kamus dan literatur lain yang berkenaan dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan peneliti dalam tahap pengumpulan data adalah penelitian lapangan (field reaserch). Penelitian lapangan merupakan salah satu [metode](http://id.wikipedia.org/wiki/Metode) [pengumpulan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pengumpulan&action=edit&redlink=1) [data](http://id.wikipedia.org/wiki/Data) dalam penelitian [kualitatif](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kualitatif&action=edit&redlink=1) yang tidak memerlukan [pengetahuan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan) mendalam akan [literatur](http://id.wikipedia.org/wiki/Literatur) yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti.[[10]](#footnote-11)

1. Observasi

Yaitu dengan mengamati penglihatan dan pendengaran manusia yang diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Dari hasil catatan tersebut selanjutnya dianalisis.[[11]](#footnote-12) M. Burhan Bungin dalam bukunya mengemukakan bahwa metode obeservasi adalah metode pengumpulan data yang diinginkan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.[[12]](#footnote-13)

Pengamatan data bisa dilakukan terhadap benda atau apapun yang menyangkut dengan masalah tersebut, Dalam observasi perlu dilakukan secara cermat, jujur atau obyektif, terfokus pada data yang relevan dan mampu membedakan kategori dari setiap objek pengamatan karena observasi sebagai suatu alat pengumpulan data. Adapun cara memperoleh datanya dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

1. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara yang mendalam dan tidak terstruktur, artinya pedoman wawancara hanya dibuat dengan garis besar yang akan dipertanyakan tetapi tetap terarah (guided interview). Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (*informan*) mengenai Hubungan Keterpaduan Antara Penyik Polri dan Jaksa Penuntut Umum Pada Tahap Prapenuntutan Ditinjau Dari Hukum Islam yang bertempat di Polres Konsel dan Kejaksaan Negeri Andoolo. Dalam teknik wawancara, pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) memberikan jawaban.[[13]](#footnote-14)

1. Studi Dokumen

Adalah mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya.[[14]](#footnote-15) M. Burhan Bungin dalam bukunya menyatakan;

Metode dokumenter sebagai pengumpulan data sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam otobiografi, surat pribadi, buku-buku, atau catatan harian, klipping, dokumen pemerintah maupun swasta, data yang tersimpan di website dan lain-lain.[[15]](#footnote-16)

Hal tersebut untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pokok penelitian.

1. **Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan. Prosedur pengolahan data idealnya tidak kaku dan senantiasa dikembangkan sesuai kebutuhan dan sasaran penelitian. Beberapa ahli mengemukakan proses pengoalahan data kualitatif dengan cara yang berbeda-beda. Sebagai bahan acuan, peneliti menerapkan proses pengolahan data menurut Sanafiah Faisal yaitu “setelah seluruh data terkumpul maka proses pengolahannya dapat dilakukan secara kualitatif melalui pengecekan reduksi data, display data,dan verifikasi data”[[16]](#footnote-17)

Lebih lengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Reduksi data yaitu teknik yang dilakukan penulis dengan cara menganalisis sekaligus merangkum data yang diperoleh dari lapangan, dipilh hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Display data yaitu teknik yang dilakukan oleh penulis agar data yang diperoleh banyaknya jumlah dapat dikuasai dengan dipilh secara fisik membuat display merupakan dari analisis pengambilan kesimpulan
3. Verifikasi data yaitu teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencari mana data yang dianggap masih kurang
4. **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis kualitatif. Setelah tahapan-tahapan di atas dilakukan, maka mekanisme selanjutnya adalah proses menganalisa data-data yang ada. Analisis data sangat membantu dalam menyempitkan dan membatasi data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diolah yang berkenan dengan permasalahan yang dibahas hingga menjadi suatu data yang teratur, serta lebih berarti. Proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan, perihal permasalahan yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini.

1. **Uji Keabsahan Data.**

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi sumber data dan tekhnik.

Perpanjangan pengamatan dalam hal ini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan in, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau salah.

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meingkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau salah.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitar ini, diartikan sebagai pengecekan dari berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tekhnik yang berbeda.

1. Moh Kasiram, *metodologi penelitian*  (Malang: UIN Malang Pers, 2008), h. 27 [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*  (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Imron Arifin, *penelitian kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), h. 22 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid,* h. 29 [↑](#footnote-ref-5)
5. Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), h. 65 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid* [↑](#footnote-ref-7)
7. Moh Kasiram, *Op*.*Cit*., h. 12 [↑](#footnote-ref-8)
8. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 132 [↑](#footnote-ref-9)
9. Amiruddin,   Zaenal  Askin,   *Pengantar  Metode  Penelitian  Hukum*   (Jakarta: PT.  Raja Grafindo Persada, 2004), h. 45. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sugiono, *metode penelitian kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 217 [↑](#footnote-ref-11)
11. Rianto Adi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), h. 70 [↑](#footnote-ref-12)
12. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 115 [↑](#footnote-ref-13)
13. Suaharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 202 [↑](#footnote-ref-14)
14. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 135 [↑](#footnote-ref-15)
15. Burhan Bungin, *Op.cit.,* h. 5 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sanafiah Faisal, metode penelitian sosial (Jakarta: Erlanga, 2001), h.112 [↑](#footnote-ref-17)